

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, dunia bisnis di Indonesia pun mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi tidak lepas dari letak Indonesia yang dianggap strategis dalam jalur perdagangan. Hingga saat ini, Indonesia masih dianggap sebagai ladang berinvestasi dengan peluang yang cukup besar. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan pelaku usaha baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Selain meningkatnya persaingan antar pelaku usaha, perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis juga dapat dilihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru baik yang berskala kecil (mikro) hingga berskala besar (makro) dengan berbagai bidang usaha diantaranya perusahaan dagang, jasa, dan manufaktur. Setiap perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh laba semaksimal mungkin (Madura, 2007:6). Guna mencapai tujuan tersebut maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang penting untuk diperhatikan adalah aktivitas pembelian. Pada

dasarnya setiap perusahaan tentu pernah melakukan aktivitas pembelian, baik itu pembelian barang dagang, *supplies*, maupun bahan baku. Pada perusahaan manufaktur, aktivitas pembelian bahan baku menjadi hal yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Bahan baku menjadi komponen utama dalam proses produksi. Proses produksi tidak dapat terjadi apabila bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia. Bahan baku yang dimiliki perusahaan terlebih dahulu harus melalui tahapan pengolahan sebelum nantinya menjadi barang jadi yang siap dipasarkan kepada masyarakat (pelanggan). Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014:615-617), fungsi pembelian dimulai ketika terjadi pemrosesan pesanan pembelian. Pesanan pembelian timbul ketika ada permintaan barang dari pihak terkait, dalam hal ini pihak terkait yang dimaksud adalah bagian gudang. Setelah pesanan pembelian diproses maka perusahaan akan melakukan penerimaan barang sesuai pesanan. Ketika barang diterima oleh perusahaan maka perusahaan dapat mengakui kewajiban atau hutang usaha kepada pemasok.

Melihat pentingnya aktivitas pembelian yang berlangsung pada perusahaan maka audit atas pembelian diperlukan. Audit atas pembelian dapat membantu memberikan keyakinan pada perusahaan mengenai kebenaran dan kesesuaian antara aktivitas pembelian yang terjadi dengan yang disajikan yang didukung dengan bukti-bukti memadai. Audit atas pembelian dilakukan untuk mengevaluasi apakah akun terkait pembelian bahan baku

dan hutang usaha yang timbul oleh aktivitas pembelian tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens dkk. 2014:614).

Aktivitas pembelian umumnya terbagi atas dua golongan yaitu pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit. Pada pembelian secara tunai, kewajiban perusahaan terbatas pada saat pembayaran dilakukan dan barang diterima oleh pihak perusahaan. Namun pada pembelian secara kredit, perusahaan memiliki kewajiban atas barang yang telah dibeli dan diterima berupa hutang usaha. Untuk mengetahui aktivitas pembelian telah berjalan dengan efektif dan efisien, perusahaan dapat menerapkan kontrol berupa pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilakukan oleh auditor.

Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk menguji struktur pengendalian intern terhadap aktivitas pembelian perusahaan sedangkan pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dilakukan untuk menguji saldo hutang usaha yang timbul oleh karena adanya aktivitas pembelian. Pengujian substantif juga dilakukan terkait ada atau tidaknya salah saji saldo hutang usaha dalam laporan keuangan (Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf, 2011:133).

Hutang merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Umumnya hutang terbagi atas dua yakni hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang muncul ketika perusahaan melakukan

aktivitas pembelian secara kredit. Hutang yang muncul dari aktivitas pembelian tersebut biasanya termasuk ke dalam hutang usaha. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:170) hutang usaha tergolong dalam hutang jangka pendek karena timbul oleh aktivitas operasi. Hutang usaha memang dapat membantu perusahaan menunda pengeluaran kas dan menaikkan asset perusahaan berupa persediaan barang baku namun tetap saja harus dilakukan kontrol atas saldo hutang tersebut agar tidak terjadi kesalahan penyajian maupun kecurangan yang tidak diharapkan terjadi.

PT XYZ yang menjadi objek magang dan bahan penelitian oleh peneliti adalah salah satu klien dari CV Cipta Manajemen Adijaya (CMA). PT XYZ merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Surabaya yang melakukan aktivitas pembelian bahan bakunya baik secara tunai maupun kredit. Pembelian secara kredit yang dilakukan oleh PT XYZ tergolong cukup besar, hal itu terlihat dengan besarnya saldo hutang usaha yang tersaji pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis audit atas transaksi pembelian bahan baku pada PT XYZ.

1.2 Ruang Lingkup

Pada laporan magang ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada prosedur pengujian substantif atas transaksi pembelian bahan baku PT XYZ. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data terkait transaksi pembelian untuk pengujian substantif atas transaksi lalu dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen pendukung terjadinya transaksi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain:

1. Untuk memahami pengujian pengendalian atas transaksi pembelian bahan baku pada PT XYZ.
2. Untuk memahami pengujian substantif atas transaksi pembelian bahan baku pada PT XYZ.

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilakukan terkait transaksi pembelian bahan baku pada PT XYZ serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT XYZ untuk dapat memahami pentingnya pengendalian atas transaksi pembelian.